

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak terhadap keterampilan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan. Data diperoleh dari proses penghitungan menggunakan rumus Mann Whitney dan penggunaan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Diperoleh hasil bahwa materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh anak pada saat sebelum dan setelah diberikan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak. Selain itu, dengan adanya perbedaan hasil yang cukup signifikan diantara kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak dengan kelompok yang tidak mendapatkan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak.

Rumusan hipotesis “Tidak terdapat perbedaan materi pelajaran dari buku sumber dan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak dalam keterampilan membaca pemahaman” ditolak. Kesimpulannya bahwa keterampilan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan dengan usia mental tujuh sampai sembilan tahun dapat ditingkatkan dengan pemberian materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak.

Anak tunagrahita ringan dengan usia mental tujuh sampai sembilan tahun yang tidak diberikan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak ada yang mengalami peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak sejauh kelompok anak tunagrahita ringan yang memperoleh materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak.

Secara khusus kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi awal keterampilan membaca.

Hasil penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan sebelum diberikan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak yaitu untuk ketiga anak dari kelompok eksperimen memiliki keterampilan sudah memadai untuk pemahaman membaca. Akan tetapi satu orang anggota kelompok eksperimen pemahaman membacanya masih kurang memadai.

2. Penerapan membaca pemahaman yang dilakukan guru berkaitan dengan RPP, materi, dan proses.

Hasil penelitian mengenai penerapan membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan RPP, materi, dan proses yaitu RPP dibuat dengan berpedoman pada SK dan KD. Materi yang dipilih oleh guru sesuai dengan SK dan KD tersebut. Di dalam RPPnya terdiri dari komponen-komponen yang biasanya ada di dalam penyusunan RPP. Diantaranya seperti SK, KD, Indikator sampai dengan evaluasi. Materi yang dipilih bersumber dari buku sumber yang sudah ada. Pemilihan materi pun disesuaikan dengan kebutuhan anak. Untuk proses penerapannya guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Sehingga untuk penerapan RPP baik guru kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak jauh berbeda karena berpedoman pada satu pedoman yang sama.

3. Penerapan membaca melalui pendekatan bahasa anak.

Hasil dari penerapan membaca pemahaman pada anak tunagrahita ringan melalui pendekatan bahasa anak berkaitan dengan materi dan proses belajar membaca yaitu dengan langkah menggali bahasa anak terlebih dahulu, hasil yang diperoleh dari anak diidentifikasi baik dari kosa kata, struktur bahasa, dan kata berimbuhan yang muncul. Penyusunan materi bacaan untuk jumlah paragraf, kalimat, dan katanya disamakan dengan materi pelajaran melalui buku sumber. Begitupun untuk komponen dan jumlah pertanyaannya agar memiliki tingkat kesulitan yang sama. Setelah selesai divalidasi, lalu diterapkan kepada peserta didik kelompok eksperimen. Kesimpulan untuk proses belajar membaca anak tunagrahita ringan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok yang tidak diberikan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak. Karena dapat

terlihat dari kemampuan sebelum dan setelah anak diberikan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak. Walaupun anggota kelompok yang tidak diberikan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak adapula yang mengalami peningkatan. Namun tidak sejauh kelompok anak yang memperoleh perlakuan berupa materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak.

4. Efektivitas membaca.

Hasil dari penelitian berkaitan dengan efektivitas penerapan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan melalui pendekatan bahasa anak yaitu bahwa materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Karena terlihat dari peningkatan yang diperoleh kelompok eksperimen. Dan dapat terlihat dengan membandingkan hasil sebelum dengan setelah anak diberikan perlakuan berupa materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV berkaitan dengan penolakan terhadap hipotesis “Tidak terdapat perbedaan materi pelajaran dari buku sumber dan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak dalam keterampilan membaca pemahaman” maka peneliti merekomendasikan kepada :

1. Guru

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para guru sebagai informasi bahwa materi pelajaran melalui bahasa anak akan lebih mudah dipahami oleh anak. Sehingga dapat membantu guru didalam keberhasilan mengajar. Dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Maka disarankan para guru untuk memberikan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak. Dengan langkah-langkah sebagai berikut, menggali bahasa anak terlebih dahulu, hasil yang diperoleh dari anak diidentifikasi baik dari kosa kata, struktur bahasa, dan kata berimbuhan yang muncul. Penyusunan materi bacaan untuk jumlah paragraf, kalimat, dan katanya disamakan dengan materi pelajaran melalui buku sumber. Begitupun untuk komponen dan jumlah pertanyaannya agar memiliki

tingkat kesulitan yang sama. Setelah selesai divalidasi, lalu diterapkan kepada peserta didik.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya dengan beberapa kemungkinan diantaranya yaitu, penelitian ini dilakukan pada anak tunagrahita ringan yang mempunyai usia mental tujuh sampai sembilan tahun. Maka jika ada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak subjek yang diteliti, memilih yang memiliki usia mental kurang dari tujuh tahun, atau anak berkebutuhan khusus dengan hambatan yang berbeda. Sehingga dapat menjadi tambahan informasi yang berbeda dalam keilmuan Pendidikan Khusus.

